Jurnal Sulolipu : Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat
Vol. …. No……20….
e-issn : 2622-6960, *p-issn :* 0854-624X

HUBUNGAN ANTARA PERILAKU *PERSONAL HYGIENE* SAAT MENSTRUASI DENGAN KEJADIAN *PRURITUS VULVAE* PADA REMAJA PUTRI DI SMA NEGERI 2 PAREPARE

The Relationship Between Personal Hygiene Behavior During Menstruation And The Incidence Of Pruritus Vulvae In Young Women At SMA Negeri 2 Parepare

Tirai Melinda, Usman, **Rasidah Wahyuni Sari,**
Ayu Dwi Putri Rusman
Jurusan Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Parepare
tiraimelinda27@gmail.com

ABSTRACT

Inappropriate personal hygiene behavior during menstruation can cause reproductive health problems, one of which is the occurrence of pruritus vulvae. According to data from the Ministry of Health of the Republic of Indonesia in 2017 also showed that there are 5.2 million young women who have the same problem after menstruation due to poor hygiene, namely the pruritus vulvae which is characterized by itching of the female genitals. The purpose of this study was to determine the relationship between personal hygiene behavior during menstruation and the incidence of pruritus vulvae in young women at SMA Negeri 2 Parepare. The research method used is quantitative research with a cross-sectional study design. The population, namely class XII students who have experienced menstruation, amounted to 184 students with sampling using purposive sampling with a total of 64 samples. This research instrument used a questionnaire and analyzed using the Spearman Rho correlation test using the SPSS version 25 device. The results of the Spearman Rho correlation test obtained a value (r = 0.445 ; p = 0.000) meaning that there was a significant relationship with the positive direction between personal hygiene behavior during menstruation and the incidence of vulvae pruritus in young women at SMA Negeri 2 Parepare. It is hoped that young women will be able to apply personal hygiene behaviors during menstruation properly and correctly to prevent the occurrence of vulvae pruritus, as well as take the initiative to find information through electronic and print media related to reproductive health disorders that arise if they do not do good personal hygiene during menstruation.
Keywords : *Young women, personal hygiene behavior, pruritus vulvae*

ABSTRAK

Perilaku *personal hygiene* yang tidak tepat ketika menstruasi dapat menimbulkan masalah kesehatan reproduksi salah satunya yaitu terjadinya *pruritus vulvae*. Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada Tahun 2017 juga menunjukkan bahwa terdapat 5,2 juta jiwa remaja putri memiliki masalah yang sama setelah menstruasi akibat kebersihan yang buruk, yaitu *pruritus vulvae* yang ditandai dengan gatal ada alat kelamin wanita. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri di SMA Negeri 2 Parepare. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional study*. Populasinya yaitu siswi kelas XII yang telah mengalami menstruasi berjumlah 184 siswi dengan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah 64 sampel. Instrument penelitian ini menggunakan kuesioner dan di analisis menggunakan uji korelasi *Spearman Rho* menggunakan perangkat SPSS versi 25. Hasil uji korelasi *Spearman Rho* diperoleh nilai (r = 0,445 ; *p* = 0,000) artinya teradapat hubungan yang signifikan dengan arah positif antara perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri di SMA Negeri 2 Parepare. Diharapkan kepada remaja putri untuk dapat menerapkan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan baik dan benar untuk mencegah terjadinya *pruritus vulvae,* serta berinisiatif untuk mencari informasi melalui media elektronik maupun cetak terkait gangguan kesehatan reproduksi yang timbul apabila tidak melakukan *personal hygiene* yang baik saat menstruasi.
Kata kunci : Remaja putri, perilaku *personal hygiene, pruritus vulvae*

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan prasyarat untuk kesejahteraan raga, mental, serta social secara keseluruhan, dan tidak cuma terlepas dari penyakit atau ketidakmampuan yang pengaruhi system, guna, serta proses reproduksi (Atika Rahayu, SKM, MPH, 2017). Kesehatan reproduksi berhubungan dengan kebersihan genital, terutama pada remaja selama menstruasi. Remaja adalah periode pertumbuhan dari masa anak – anak sampai dewasa, dimana terjalin pergantian hormonal, fisik, psikologis dan sosial. Dimana kondisi ini diartikan sebagai keadaan puber. Salah satu indikasi masa remaja pada anak perempuan adalah mulainya haid (Nona mu'minun, Kurniawan Amin, & Jusmira, 2021).

Gangguan saat menstruasi pada wanita sering terjadi, salah satunya yaitu munculnya iritasi atau

gatal - gatal dibagian luar alat kelamin wanita dan lubang vagina (istilah medis dikenal sebagai *Pruritus Vulvae*) (Khadijah, 2020). Sensasi gatal pada alat kelamin luar wanita, keputihan, rasa terbakar pada kulit dan pecah – pecah disekitar vulvae, pembengkakan dan kemerahan di labia dan vulvae, serta benjolan berisi cairan pada vulvae adalah semua gejala *pruritus vulvae*. *Pruritus vulvae* kerap terjadi pada malam hari, perihal ini diakibatkan ketika saat tidur mungkin menggaruk area tersebut tanpa disadari dan bisa mengakibatan sebagian pembengkakan serta berdarah. Pada tahap berikutnya, *pruritus vulva* dapat memengaruhi aktivitas publik seorang perempuan.

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) Tahun 2018, anak perempuan berusia 15-24 tahun memiliki insiden infeksi saluran reproduksi tertinggi di dunia dibandingkan dengan wanita berusia 25-49 tahun (*WHO recommendations on adolescent sexual and reproductive health and rights*, 2018). Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada Tahun 2017 juga menunjukkan bahwa terdapat 5,2 juta jiwa remaja putri memiliki masalah yang sama setelah menstruasi akibat kebersihan yang buruk, yaitu *pruritus vulvae* yang ditandai dengan gatal ada alat kelamin wanita. Data statistik Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2017, menunjukkan bahwa perilaku remaja dalam menjaga kebersihan saat menstruasi masih kurang dengan 63,9% karena kurangnya pemahaman terkait kebersihan diri selama menstruasi (BKKBN, 2018).

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Hubaedah (2019) mengenai hubungan antara pengetahuan dan perilaku *personal hygien*e saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* ditemukan bahwa mayoritas perilaku remaja putri mengenai *personal hygiene* selama menstruasi termasuk dalam kategori kurang sebanyak 50 orang (63,3%) dan sebagian remaja putri mengalami *pruritus vulvae* saat menstruasi sebanyak 60 orang (75,9).

Perilaku *personal hygiene* saat menstruasi didefinisikan sebagai tindakan apa pun yang dilakukan untuk menjaga area genetalia tetap bersih selama menstruasi (Muthoharoh & Widiyawati, 2018). Perilaku tersebut terdiri dari membersihkan genetalia dengan air bersih, mengenakan celana dalam yang meresap keringat, pembalut diganti secara teratur dan dua kali mandi dalam sehari (Pandelaki, Rompas, & Bidjuni, 2020).

Berdasarkan pengambilan data awal yang dilakukan pada tanggal 3 Januari 2022 di SMA Negeri 2 Parepare didapatkan data bahwa jumlah siswi kelas XII sebanyak 184 orang siswi. Saat dilakukan wawancara langsung terhadap 10 siswi kelas XII, 8 orang diantaranya mengalami gatal pada daerah kewanitaannya sehingga mereka merasakan ketidaknyaman ketika rasa gatal itu terasa ketika menstruasi. Sedangkan dari segi perilaku *personal hygiene* ketika menstruasi dari 8 orang tersebut ada yang mengatakan bahwa saat menstruasi mereka hanya mengganti pembalut ketika sudah merasa tidak nyaman serta tidak tahu berapa kali mengganti pembalut dalam sehari, dan kadang – kadang mereka selalu mengenakan celana dalam yang sempit saat menstruasi.

Berdasarkan fenomena tersebut dengan demikian, peneliti melakukan penelitian untuk menganalisa terkait Hubungan Antara Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 2 Parepare.

METODE

Desai, Tempat dan Waktu

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional study.* Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Parepare yang terletak di Jl. Jendral Sudirman No. 31, Kelurahan Cappagalung, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari – Maret 2022.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh remaja putri kelas XII SMA Negeri 2 Parepare yang sudah menstruasi berjumlah 184 orang. Pengambilan sampel menggunakan *teknik purposive sampling* dengan rumus slovin maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 64 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Data primer penelitian ini dikumpulkan dengan cara membagikan lembar kuesioner kepada responden untuk mendapatkan data tentang perilaku personal hygiene saat menstruasi dan kejadian pruritus vulvae pada remaja putri di SMA Negeri 2 Parepare.

Sedangkan data sekunder diperoleh melalui jurnal ilmiah, data Kementerian Kesehatan Indonesia, dan data jumlah siswa yang didapatkan dari catatan bagian kemahasiswaan di SMA Negeri 2 Parepare.

Pengolahan Dan Analisis Data

Teknik pengolahan data menggunakan program komputer, melalui proses editing, coding,

scoring, dan tabulating yang selanjutnya dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan pengujian data uji korelasi *Spearman Rho* dengan bantuan perangkat SPSS versi 25.

HASIL

Analisis Univariat

1. **Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

   Berdasarkan tabel 1 terlampir, menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan karakteristik umur dari 64 responden dapat diketahui bahwa umur remaja putri kelas XII yang paling banyak pada umur 18 tahun yaitu 56 responden (87,5) dan paling sedikit umur 17 tahun berjumlah 8 responden (12,5).

2. **Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi**

   Berdasarkan tabel 2 terlampir, menunjukkan bawha distribusi responden berdasarkan perilaku *personal hygiene saat* menstruasi dari 64 responden dapat diketahui bahwa remaja putri kelas XII yang paling banyak memiliki perilaku personal hygiene dengan kategori baik yaitu 39 responden (60,9%), dan yang paling sedikit pada kategori perilaku *personal hygiene* buruk yaitu 25 responden (39,1).

3. **Kejadian *Pruritus Vulvae* Pada Remaja Putri**

   Berdasarkan tabel 3 terlampir, menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan kejadian *pruritus vulvae* dari 64 responden dapat diketahui bahwa remaja putri kelas XII yang paling banyak mengalami pruritus vulvae yaitu berjumlah 42 responden (65,6%), dan remaja putri yang paling sedikit mengalami pruritus vulvae yaitu 22 responden (34,3%).

Analisis Univariat

Hubungan Antara Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 2 Parepare

Berdasarkan tabel 4 terlampir, hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Spearman Rho* dengan tingkat kepercayaan 0,05 maka diperoleh hasil nilai *p* = 0,000 lebih kecil dari nilai α = 0,05 dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti ada hubungan yang signifikan antara perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri di SMA Negeri 2 Parepare. Sedangkan hasil koefisien korelasinya diperoleh nilai r = 0,445 yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mempunyai arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang sedang karena berada dalam rentang 0,400 – 0599.

PEMBAHASAN

Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi

Perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dalam penelitian didefinisikan sebagai aktivitas seseorang yang terkait dengan upaya memelihara kebersihan di sekitar kewanitaannya saat menstruasi, perilaku tersebut terdiri dari kebersihan kelamin, pakaian dalam dan penggunaan pembalut saat menstruasi (Narsih, Rohmatin, & Widayati, 2021). Hasil penelitian yang telah dilakukan pada remaja putri di SMA Negeri 2 Parepare berdasarkan perilaku *personal hygiene saat* menstruasi dari 64 responden dapat diketahui bahwa remaja putri kelas XII yang paling banyak memiliki perilaku personal hygiene dengan kategori baik yaitu 39 responden (60,9%). Hasil riset ini sejalan dengan riset terdahulu yang telah dilakukan oleh Mu'minun dan kawan – kawan Tahun 2021 yang menunjukkan sebagian remaja putri memiliki perilaku *personal hygiene* disaat haid dengan baik berjumlah 39 remaja (55,7%) (Nona mu'minun et al., 2021).

Menurut peneliti, remaja putri yang mempunyai perilaku *personal hygiene* dengan kategori baik ketika menstruasi karena didukung oleh tingkat pendidikan remaja. Remaja putri telah mendapatkan dasar – dasar kesehatan reproduksi melalui pembelajaran biologi disekolah sehingga memudahkan remaja putri untuk memahami dan menguasai bagaimana metode dalam melaksanakan *personal hygiene* selama menstruasi. Hal ini terbukti juga dari hasil perhitungan kuesioner bahwa saat menstruasi remaja putri sering mencuci tangan sebelum menyentuh daerah kemaluannya, tidak membiarkan begitu saja apabila daerah kemaluan terasa lembab, menggunakan celana dalam yang berbahan kaos, celana dalam diganti menimal 2 kali sehari, dan sering memakai pembalut yang lembut dan meresap dengan baik. Hasil riset ini sejalan dengan riset Sulaikha (2018) yang menyatakan bahwa kebersihan daerah kewanitaan saat menstruasi dapat ditingkatkan dengan mempraktikkan *personal hygiene* seperti mencuci daerah kewanitaan dengan air bersih, mengenakan celana dalam yang dapat meresap keringat, minimal 2 kali dalam satu hari celana dalam diganti

atau ketika celana dalam terkena darah, pembalut diganti sesering mungkin dan mandi 2 kali sehari (Ismi Sulaikha, 2018).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri berada dalam rentang usia 17 – 18 tahun termasuk dalam kategori remaja akhir *(late adolescent)*. Pada usia ini tentunya mereka sudah cukup lama mengalami menstruasi dan pengetahuan remaja pun juga cenderung cukup baik untuk memahami pentingnya perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dalam menjaga sekitar vagina. Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan Hubaedah Tahun 2019 yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang kebersihan organ reproduksi saat menstruasi sangat penting dimiliki oleh remaja karena dapat menjadi dasar ketika melakukan tindakan *personal hygiene* saat menstruasi (Hubaedah, 2019).

Oleh karena itu, remaja putri perlu betul - betul memelihara kebersihan organ reproduksinya dengan tepat ketika menstruasi terutama di bagian vagina, yang apabila kebersihannya kurang diperhatikan selama menstruasi dapat mempermudah mikroorganisme untuk berkembangbiak, seperti bakteri jamur dan virus yang dapat menimbulkan masalah pada fungsi organ reproduksi seperti timbulnya gatal – gatal pada daerah kemaluan.

Kejadian *Pruritus Vulvae* Pada Remaja Putri

Pruritus Vulvae ialah permasalahan kesehatan reproduksi yang ditandai denga gatal, ketidaknyamanan yang dirasakan dari alat kelamin luar wanita yang dapat menyebabkan iritasi, rasa terbakar, kemerahan pada kulit, bengkak, dan terdapat benjolan berisi cairan pada vulva (Musriani, Fachrin, & Samsuala, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 64 responden pada remaja putri kelas XII yang paling banyak mengalami pruritus vulvae yaitu berjumlah 42 responden (65,6%), dan remaja putri yang paling sedikit mengalami pruritus vulvae yaitu 22 responden (34,3%). Menurut peneliti hal ini terjadi karena remaja putri belum terlalu baik dalam menerapkan perilaku *personal hygiene* selama menstruasi, dimana hal ini terbukti bahwa remaja putri masih kadang – kadang mengganti pembalut 3 – 5 kali sehari, dan setelah BAK dan BAB kadang – kadang mengganti pembalut. Sehingga dapat memungkinkan remaja putri mengalami keluhan adanya rasa gatal pada kemaluan, keputihan, kulit pecah – pecah, bengkak dan kemerahan pada vulva saat di garuk.

Temuan riset ini konsisten dengan temuan yang dilakukan Laili Tahun 2019 yang menjelaskan bahwa ketidak seringannya mengganti pembalut merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya *pruritus vulvae* saat menstruasi. Selain itu, pembalut yang menampung banyak darah akan membuat kondisi vagina lebih lembab selama menstruasi, karena permukaan pembalut bersentuhan langsung dengan vagina dan apabila dibiarkan secara terus menerus akan menjadi tempat yang baik untuk tumbuh kembangnya jamur dan bakteri yang pada akhirnya dapat menimbulkan infeksi (Laili & Crusitasari, 2019).

Upaya untuk mencegah terjadinya *pruritus vulvae* dapat dilakukan dengan menghentikan kebiasaan – kebiasaan seperti memakai pakaian dalam yang sangat sempit, menghindari pemakaian sabun atau larutan yang mengandung pengharum untuk mencuci vagina, serta tidak menggunakan pembalut yang mengandung gel karena dapat menyebabkan timbulnya rasa gatal.

Hubungan Antara Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 2 Parepare

Perilaku *personal hygiene* saat menstruasi bertujuan untuk memelihara kebersihan pada daerah kewanitaan supaya tetap bersih serta bebas dari penyakit seperti terjadinya *pruritus vulvae.*

Hasil penelitian yang telah dilakukan dari 64 remaja putri kelas XII di SMA Negeri 2 Parepare dari 64 responden menunjukkan bahwa remaja putri yang paling banyak memiliki perilaku personal hygiene dengan kategori baik saat menstruasi yaitu berjumlah 39 remaja putri (60,9%) dan paling banyak mengalami *pruritus vulvae* yang berjumlah 42 remaja (65,6 %).

Hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Spearman Rho* diperoleh hasil nilai p = 0,000 lebih kecil dari nilai α = 0,05 dan nilai r = 0,445, artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri di SMA Negeri 2 Parepare dengan keeratan hubungan dalam kategori sedang karena nilai koefisien korelasi berada dalam rentang 0,400 – 0,599.

Menurut peneliti, remaja putri yang memiliki perilaku *personal hygiene* dengan kategori baik tetapi mengalami *pruritus vulvae* saat menstruasi. Hal itu terjadi bukan karena perilakunya saja, tetapi diakibatkan oleh penerapan *hygien*nya seperti, remaja putri sering mencuci tangan sebelum menyentuh daerah kemaluannya, tidak

membiarkan begitu saja apabila daerah kemaluan terasa lembab, menggunakan celana dalam yang berbahan kaos, menganti celana dalam menimal 2 kali sehari, tetapi masih kadang – kadang menggunakan handuk / tissue setelah membersihkan daerah kemaluannya, kadang – kadang merapikan rambut pubisnya setiap sebulan sekali, kadang – kadang membersihkan bekas keringat yang ada disekitar kemaluannya dengan air bersih, kadang – kadang pembalut diganti 3 – 5 kali dalam satu hari, kadang – kadang memakai celana dalam yang mudah menyerap keringat dan setelah BAK dan BAB kadang – kadang pembalut diganti. Jadi walaupun praktik *personal hygiene* yang satunya telah dilakukan namun praktik yang lainnya kadang - kadang dilakukan akan dapat tetap memicu terjadinya *pruritus vulvae.*

Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan Musriani dkk Tahun 2019 yang menyatakan bahwa *personal hygiene* yang baik tidak menjamin untuk tidak bisa alami *pruritus vulvae*, karena *pruritus vulvae* bisa berlangsung karena banya sebab lain diantaranya ketersediaan air bersih, durasi pemakaian pembalut, dan jenis celana dalam yang digunakan (Musriani et al., 2019). Kebersihan tubuh ketika menstruasi sangat berarti untuk dicermati terutama pada bagian vagina karena ketika menstruasi tubuh cenderung mengeluarkan lebih banyak keringat dibanding dengan hari – hari biasanya, sehingga sangat perlu diperhatikan kebersihannya dan membasuhnya dengan air bersih yang mengalir langsung dari keran. Hasil riset ini sesuai dengan riset Ramadhani Tahun 2019 yang menyatakan bahwa untuk membasuh daerah kewanitaan baik saat menstruasi maupun sehabis BAK serta BAB sebaiknya membasuhnya dengan memakai air bersih yang mengalir langsung dari keran, sebab air yang tertampung dalam bak maupun ember memiliki 70% jamur *candida albicans* sementara air yang mengalir langsung dari keran memiliki kurang lebih 10 – 20% jenis jamur yang sama (Ramadhani, 2019). Setelah vagina dibasuh sebaiknya dikeringkan menggunakan handuk atau tisu sebelum mengenakan pakaian dalam agar vagina tetap terjaga kelembabpannya.

Pemilihan jenis celana dalam juga perlu diperhatikan oleh remaja putri dengan memakai celana dalam yang mudah meresap keringat semacam berbahan kaos dan menghidari pemakaian celana dalam ataupun celana jeans yang terlalu sempit, karna akan menghambat sirkulasi udara pada vagina yang akhirnya dapat membuat daerah kewanitaan menjadi lembab dan celana dalam sabaiknya diganti paling tidak 2 kali dalam sehari atau segera menggantinya apabila terkena darah saat menstruasi. Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan Musriani dkk Tahun 2019 yang menyatakan bahwa ketika memilah pakaian, terutama celana dalam, ada banyak perihal yang harus diperhatikan terlepas dari apakah pakaian dalam itu akan berisiko menyebabkan permasalah kesehatan pada alat kelamin atau tidak, dan penggunaan celana dalam sebaiknya diganti minimal 2 kali sehari karena infeksi juga dapat terjadi pada vagina akibat celana dalam yang tidak bersih (Musriani et al., 2019).

Selain itu, pertumbuhan rambut pubis yang berlebihan juga sebaiknya diperhatikan dengan merapikannya setiap sebulan sekali agar daerah vagina tetap terjaga kebersihannya serta dapat mencegah penyebaran kuman dan memberikan sirkulasi udara di daerah kelamin. Hasil riset ini sejalan dengan riset Putinah & Setiawan Tahun 2021 yang menerangkan bahwa rambut kemaluan yang dibiarkan sangat panjang dan lebat terutama pada wanita bakal sering terkena oleh urine ketika buang air kecil dan jika dibiarkan dapat menjadi tempat pertumbuhan jamur atau kutu pada rambut didaerah kewanitaan serta dapat menimbulkan aroma yang tidak sedap dan rasa ketidaknyamanan (Putinah & Setiawan, 2021).

Mengganti pembalut sesering mungkin ketika mentruasi sangat diperlukan bagi remaja putri karena tidak akan membuat keadaan vagina lebih lembab. Hal itu terjadi kerena permukaan pembalut bersentuhan langsung dengan vagina dan menampung sejumlah besar gumpalan darah sehingga akan menjadi tempat berkembangbiaknya parasit dan mikroorganisme. Temuan penelitian ini juga konsisten dengan temuan Manoppo dan Thessalonicha Tahun 2022 yang menyatakan bahwa pemilihan pembalut yang tidak tepat dan penggunaan pembalut dalam waktu lama akan mengakibatkan terjadinya infeksi dan iritasi pada daerah kewanitaan dengan keluhan adanya rasa gatal pada kemaluan, keputihan, kulit pecah – pecah, bengkak dan kemerahan pada vulva saat di garuk (Manoppo & Thessalonicha P. Kosakoij, 2022).

Sehingga diharapkan kepada remaja putri untuk dapat memilih pembalut yang tepat seperti memiliki daya serap tinggi, berbahan lembut, dan tidak mengandung pewangi agar sirkulasi pada vagina tetap terjaga. Selain itu, ketika menstruasi perilaku *personal hygiene* sangat ditekankan kepada remaja putri agar dapat menjaga kebersihan diri selama menstruasi seperti membiasakan mencuci saat menyentuh daerah

kewanitaan, merapikan rambut pubis setiap sebulan sekali, menggunakan celana dalam yang terbuat dari kaos dan menggantinya menimal 2 kali sehari, sehabis mandi ataupun BAK dan BAB sebaiknya pembalut diganti 3 – 5 kali dalam sehari agar dapat mencegah terjadinya *pruritus vulvae*.

KESIMPULAN

1. Sebagian besar remaja putri di SMA Negeri 2 Parepare memiliki perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan kategori baik sebanyak 39 remaja (60,9%).
2. Sebagian besar remaja putri di SMA Negeri 2 Parepare mengalami *pruritus vulvae* sebanyak 42 remaja (65,6).
3. Ada hubungan yang signifikan antara perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri di SMA Negeri 2 Parepare.

SARAN

1. Diharapkan kepada remaja putri untuk dapat menerapkan perilaku personal hygiene saat menstruasi dengan baik dan benar untuk mencegah terjadinya *pruritus vulvae.*
2. Diharapkan kepada remaja putri agar berinisiatif untuk mencari informasi melalui media elektronik maupun cetak terkait gangguan – gangguan kesehatan reproduksi yang timbul apabila tidak melakukan *personal hygiene* yang baik saat menstruasi.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam pengembangan penelitian berikutnya dan diharapkan dpat melakukan penelitian dengan mengkaji pemakaian pembalut yang lebih dari enam jam dapat menjadi salah satu faktor terjadinya pruritus vulvae.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan namanya atas bantuan baik materil maupun spiritual yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

Atika Rahayu, SKM, MPH, D. (2017). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja & Lansia*.

BKKBN. (2018). Survei Demografi Dan Kesehatan : Kesehatan Reproduksi Remaja 2017. *Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional*, 1–606. Retrieved from http://www.dhsprogram.com.

Hubaedah, A. (2019). *Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Sepulu Bangkalan*. *XI*(1).

Ismi Sulaikha. (2018). Hubungan Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja (Studi di SMP Pondok Pesantren Darul Muttaqin Jombang). *Jurnal Keperawatan*, *151*(2), 10–17.

Khadijah, S. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Di SMP Negeri 2 Batang Angkola Tapanuli Selatan Tahun 2017. *JURNAL ILMIAH MAKSITEK Vol . 5 No*, *5*(3), 167–187.

Laili, U., & Crusitasari, E. D. (2019). *Pemakaian Pembalut Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Pada Vulva*. *XI*(2).

Manoppo, A. J., & Thessalonicha P. Kosakoij. (2022). *Perilaku Pemakaian Pembalut Terhadap Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri Di SMP Negeri Sulawesi Utara*. *8*(1), 19–25.

Musriani, Fachrin, S. A., & Samsuala. (2019). Faktor Prediktor Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Pruritus vulva Mahasiswi Pada Akper Anging Mammiri Makassar. *Jurnal Kesehatan*, *2*(1), 18–25.

Muthoharoh, S., & Widiyawati, R. (2018). Pengaruh Health Education Terhadap Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi Anak Sd. *Jurnal Nurse and Health*, *7*(1), 61–70. Retrieved from https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5787960/?report=classic

Narsih, U., Rohmatin, H., & Widayati, A. (2021). *Keyakinan dan Sikap Remaja Putri Berhubungan dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Article history : Accepted 20 April 2021*

Address : Available online 25 April 2021 Email : Phone : perlakuan yang salah dalam melakukan perawatan organ reproduksi. *04*(02), 125–132.

Nona mu'minun, Kurniawan Amin, & Jusmira. (2021). Hubungan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Gejala Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri di Puskesmas Antang. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, *6*(1), 86–101.

Pandelaki, L. G. E. K., Rompas, S., & Bidjuni, H. (2020). Hubungan Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja Di Sma Negeri 7 Manado. *Jurnal Keperawatan*, *8*(1), 68. https://doi.org/10.35790/jkp.v8i1.28413

Putinah & Setiawan. (2021). *Analisis Kejadian Pruritus Vulvae Berdasarkan Personal Hygiene Menstruasi Pada Mahasiswi*. *6*, 81–91.

Ramadhani, I. A. (2019). Hubungan Antara Perilaku Higiene Menstruasi Dengan Kejadian Keputihan (Fluor Albus) Di Madrasah Aliyah (Ma) Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin Gowa. *Jurnal UIN Makassar*.

WHO recommendations on adolescent sexual and reproductive health and rights. (2018).

Lampiran :

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Pada Remaja Putri Kelas XII Di SMA Negeri 2 Parepare

Umur (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
17	8	12,5
18	56	87,5
Total	**64**	**100%**

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 2 Parepare

Perilaku *Personal Hygiene*	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	39	60,9
Buruk	25	39,1
Total	**64**	**100%**

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian *Pruritus Vulvae* Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 2 Parepare

Kejadian *Pruritus Vulvae*	Frekuensi	Persentase (%)
Mengalami	42	65,6
Tidak Mengalami	22	34,3
Total	**64**	**100%**

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 4
Hubungan Antara Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 2 Parepare

Perilaku *Personal Hygiene*	Kejadian *Pruritus Vulvae*				Total		*Correlation Coefficient* (r)
	Mengalami		Tidak Mengalami				
	N	%	n	%	n	%	*0,445*
Baik	20	31,2	19	29,7	39	60,9	
Buruk	22	34,4	3	4,7	25	39,1	*P Value*
Total	**42**	**65,6**	**22**	**34,4**	**64**	**100**	*0,000*

Sumber : Data Primer, 2022